

## PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI-NILAI BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN WARISAN BUDAYA LOKAL DI INDONESIA

Mutria Farhaeni<sup>1</sup>, Sri Martini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Bisnis Runata

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado

<sup>1</sup>E-mail: [riafarhaeni@gmail.com](mailto:riafarhaeni@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [tirza.martini@gmail.com](mailto:tirza.martini@gmail.com)

DOI: [dx.doi.org/10.30742/juispol.v3i2.3483](https://doi.org/10.30742/juispol.v3i2.3483)

### Abstrak

Tulisan ini membahas pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika yang bermakna "beraneka ragam tetapi satu" merupakan logo nasional Republik Indonesia. Logo ini menggambarkan masyarakat Indonesia yang majemuk namun tetap satu, juga menjadi pegangan hidup masyarakat. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif berdasarkan kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia. Dari hasil kajian kemudian dinarasikan dalam bentuk deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia meliputi Indonesia negara kepulauan, jumlah penduduk dan keragaman etnik, keagamaan, status dan peran gender, budaya kolektif, pentingnya keluarga, pentingnya keharmonisan, sikap terhadap waktu. Saran, masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikan dan mempertahankan nilai-nilai warisan budaya lokal yang ada di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pendidikan nilai-nilai budaya, warisan budaya lokal di Indonesia

### Abstract

*This paper discusses the importance of education on cultural values in maintaining local cultural heritage in Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika" which means "various but one" is the national logo of the Republic of Indonesia. This logo depicts a pluralistic yet unified Indonesian society, which also serves as a guide for people's lives. The method used is a qualitative approach based on literature which aims to examine the importance of cultural values education in maintaining local cultural heritage in Indonesia. The results of the study are then narrated in a descriptive form. It can be concluded that the importance of education on cultural values in maintaining local cultural heritage in Indonesia includes Indonesia as an archipelagic country, population and ethnic diversity, religion, status and gender roles, collective culture, the importance of family, the importance of harmony, attitudes towards time. Suggestions, the community is expected to be able to implement and maintain local cultural heritage values that exist in Indonesia.*

**Keywords:** Education with cultural values, local cultural heritage in Indonesia

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan,

Jawa, Sulawesi, Sumatra dan Papua merupakan pulau utama di Indonesia. Selain itu Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata lokal maupun internasional. Ibukota negara

Indonesia adalah Jakarta, yang terletak di Pulau Jawa.

Dilihat dari segi geografis, kepulauan Indonesia terletak antara 5° 54' 08" bujur utara hingga 11° 08' 20" bujur selatan dan 95°00'38" sampai 141°01'12" bujur timur. Beberapa pulau terletak di garis ekuator. Karena itu, siang dan malam memiliki waktu yang hampir sama, yaitu 12 jam. Atas dasar letak geografis yang luas, wilayah Indonesia dibagi menjadi 3 zona waktu yaitu WIB (Waktu Indonesia Barat), WITA (Waktu Indonesia Tengah) dan WIT (Waktu Indonesia Timur). Dari satu pulau ke pulau lainnya dapat terjadi perbedaan waktu hingga 8 jam.

Selain pulau-pulau yang indah, iklim tropis yang dimiliki Indonesia juga menjadikan Indonesia menjadi tujuan wisata yang utama. Waktu terbaik untuk berwisata ke Indonesia adalah saat musim panas yang berlangsung mulai bulan April hingga Oktober. Bulan Maret dan November merupakan pergantian musim. Pada pergantian musim, cuaca di Indonesia dapat menjadi tidak menentu. Hujan, panas matahari dan angin lebat dapat datang bersamaan dalam satu hari. Sementara itu, musim hujan biasanya berlangsung mulai bulan Desember hingga Maret.

"Bhinneka Tunggal Ika" yang bermakna "beraneka ragam tetapi satu" merupakan logo nasional Republik Indonesia. Logo ini menggambarkan masyarakat Indonesia yang majemuk namun tetap satu, juga menjadi pegangan hidup masyarakat Indonesia. Hingga tahun 2016, warga negara Indonesia diperkirakan mencapai 250 juta jiwa. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Cina, India dan Amerika (Sumber: Statista.de, 2016). Masyarakat Indonesia terdiri dari sekitar 300 suku, seperti suku Jawa, Sunda, Batak, Cina, Dayak dan Papua. Setiap suku memiliki dialek tersendiri. Secara keseluruhan terdapat lebih dari 360

dialek yang memperkaya budaya Indonesia. Namun demikian "Bahasa Indonesia" adalah bahasa nasional yang juga merupakan pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional juga merupakan bahasa yang sering digunakan di Indonesia. Bahasa Inggris masuk dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia dan merupakan bahasa bisnis. Selain itu, Indonesia juga memiliki kemajemukan dalam kehidupan beragama. Sebagian besar penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Kurang dari 10 % masyarakat Indonesia terbagi dalam beberapa kelompok agama seperti Katolik Roma, Kristen, Hindu dan Budha. Sebagian kecil masyarakat Indonesia juga masih memeluk agama tradisional seperti misalnya kejawen yang sering ditemui di Pulau Jawa.

Dari latar belakang di atas maka rumusan yang akan dikaji adalah bagaimana pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini mengkaji pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari beberapa jurnal dan buku yang berkaitan dengan tulisan ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang kajian pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Indonesia Negara Kepulauan**

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Kata Indonesia berasal dari bahasa Latin yaitu Indus yang berarti Hindia dan kata dalam bahasa Yunani *nesos* yang berarti “pulau”. Jadi, kata Indonesia berarti wilayah Hindia kepulauan, atau kepulauan yang berada di Hindia (Pikiran Rakyat, 2007).

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, oleh karena itu disebut juga Nusantara (Kepulauan Antara). Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih langsung oleh rakyat. Ibukota Negara Indonesia adalah Jakarta. Indonesia berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya di Palembang menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah di Maluku semasa era penjajagan samudra. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda, Indonesia yang saat itu bersana Hindia Belanda menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II ([id.wikipedia.org/wiki/Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia)).

### **Jumlah Penduduk dan Keragaman Etnik**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 272,68 juta jiwa. Jika melihat ke belakang, jumlah penduduk di Tanah Air sebanyak 255,58 juta jiwa pada pertengahan tahun 2015. Jumlah itu kemudian naik menjadi 258,49 juta jiwa pada pertengahan 2016. Jumlah penduduk Indonesia pun kembali mengalami pertumbuhan pada pertengahan 2017 menjadi 261,355 juta jiwa. Lalu, jumlah penduduk RI naik lagi menjadi 264,16 juta jiwa pada pertengahan 2018 dan menjadi 266,91 juta jiwa pada pertengahan 2019.

Pada pertengahan 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Angkanya kembali naik menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Kemudian, jumlah penduduk Indonesia dilaporkan kembali mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa. Sampai tahun lalu penduduk Indonesia paling banyak berada di Jawa Barat, sedangkan paling sedikit di Kalimantan Utara.

Berikut 10 provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak pada 2022: (1) Jawa Barat: 49,40 juta orang; (2) Jawa Timur: 41,15 juta orang; (3) Jawa Tengah: 37,03 juta orang; (4) Sumatra Utara: 15,11 juta orang; (5) Banten: 12,25 juta orang; (6) DKI Jakarta: 10,68 juta orang; (7) Sulawesi Selatan: 9,22 juta orang; (8) Lampung: 9,17 juta orang; (9) Sumatra Selatan: 8,65 juta orang; dan (10) Riau: 6,61 juta orang (Syaifulah, 2023).

Mengutip KBBI, etnik atau etnis bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa dan sebagainya. Mengutip kemendikbud RI,

etnik atau etnis disebut juga suku bangsa. Menurut Koentjaraningrat, suku bangsa adalah sekelompok manusia yang mempunyai kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran budaya tersebut sehingga menjadi identitas.

Kesadaran dan identitas biasanya dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Jadi suku bangsa adalah gabungan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial sebab mempunyai ciri-ciri paling mendasar dan umum berkaitan asal-usul, tempat asal dan kebudayaan. Ciri-ciri suku bangsa adalah memiliki kesamaan kebudayaan, bahasa, adat istiadat, dan nenek moyang. Ciri-ciri mendasar yang membedakan suku yang satu dengan yang lain adalah bahasa daerah, adat istiadat, sistem kekerabatan, kesenian daerah, dan tempat asal. Keberagaman bangsa Indonesia terutama terbentuk oleh jumlah suku bangsa yang tinggal di berbagai lokasi yang tersebar. Setiap suku bangsa memiliki ciri atau karate tersendiri, dalam sosial atau budaya. Menurut data BPS pada 2010, di Indonesia terdapat 1.128 suku bangsa. Suku-suku bangsa di Indonesia mempunyai berbagai perbedaan yang membentuk kenakeragaman di Indonesia. Keberagaman kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia, dipengaruhi faktor lingkungan.

Masyarakat di pegunungan lebih banyak menggantungkan kehidupan dari pertanian, sehingga berkembang kehidupan sosial budaya masyarakat petani. Masyarakat di pantai mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dan berkembang kehidupan sosial masyarakat nelayan. Keragaman Indonesia juga tampak dari seni sebagai hasil kebudayaan daerah. Setiap daerah memiliki hasil karya seni yang berbeda dan menjadi ciri khas daerah masing-masing. Hampir semua daerah dan menjadi ciri khas daerah masing-masing. Hampir semua daerah atau suku bangsa di Indonesia memiliki tarian dan nyanyian yang

berbeda. Keanekaragaman Indonesia juga tampak dari seni sebagai hasil kebudayaan daerah. Setiap daerah memiliki hasil karya seni yang berbeda dan menjadi ciri khas daerah masing-masing. Hampir semua daerah atau suku bangsa di Indonesia memiliki tarian dan nyanyian yang berbeda. Keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan asset yang tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan dilestarikan. Contoh keberagaman etnik dan budaya Indonesia adalah budaya melukis tubuh di Mentawai, Sumatera Barat, tindik sebagai tanda kedewasaan dan masih banyak kebudayaan lain yang belum tereksplorasi.







Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang khas. Keragaman budaya tersebut dapat diketahui melalui bentuk-bentuk pakaian adat, rumah adat, tarian daerah, lagu daerah, upacara adat, dan lainnya. Wujud keanekaragaman budaya bangsa Indonesia tersebar di berbagai provinsi. Yang paling konkrit adalah rumah adat di setiap provinsi di Indonesia. Contoh rumah adat di daerah di Indonesia: Nanggroe Aceh Darussalam: Krong Bade, Sumatera Barat: Rumah Gadang, Yogyakarta: Rumah Jonglo, Bali : Rumah Adat Gapura Candi Bentar, Nusa Tenggara Timur: Musalaki, Kalimantan Timur: Rumah Adat Lamin, Kalimantan Tengah: Betang, Kalimantan Selatan: Banjar atau Betang, Sulawesi Utara: Rumah Adat Istana Buton, Papua: Honai.

Pakaian adat tradisional Indonesia sangat beragam. Pakaian adat tradisional Indonesia adalah nilai-nilai budaya Indonesia yang tak ternilai harganya. Maka pakaian adat di Indonesia harus dijaga dan dilestarikan. Contoh: pakaian adat Biliu dan Makuta dari Sulawesi Tengah, Ngambe dari Gorontalo, Kebaya dan Beskap dari Jawa Tengah, dan lain-lain. Tari adalah salah satu aspek seni untuk mengungkapkan perasaan melalui gerak, biasanya mengandung makna

dan simbol tertentu di dalamnya. Setiap tarian atau pertunjukan tari di tiap daerah Indonesia memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Contoh: tari daerah di Indonesia, Tari Seudati dari Aceh, Tari Legong dari Bali, dan lain-lain (Kompas, 2020).

**Agama**

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila. “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Penduduk Indonesia diberi kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya. Sesuai bunyi Pasal 29 Ayat 2 dalam UUD 1945 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.” Namun pemerintah Indonesia hanya mengakui enam agama, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu.

#	Nama	Tempat Ibadah	Foto	Penjelasan	Total
1	Islam	Masjid		Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Saat ini ada lebih dari 207 juta muslim di Indonesia. Kitab suci agama Islam adalah Al-Qur'an.	87,2%
2	Protestan	Gereja		Agama Kristen Protestan adalah sebuah denominasi dalam agama Kristen yang muncul setelah protes Martin Luther pada 1517. Kitab suci Protestan adalah Alkitab.	0,9%
3	Katolik	Gereja		Kristen Katolik di Indonesia berasal dari kedatangan bangsa Portugis ke kepulauan Maluku dan orang Maluku adalah yang pertama menjadi Katolik di Indonesia. Kitab suci agama ini adalah Alkitab.	3,9%
4	Hindu	Pura		Hindu memiliki sejarah yang paling panjang dibanding agama resmi lain di Tanah Air. Bali memiliki penganut agama Hindu terbesar. Kitab suci Hindu adalah Veda-Weda.	1,7%
5	Budha	Vihara		Agama Buddha merupakan agama tertua di dunia dan juga di Indonesia, yang berasal dari India. Buddha berkembang cukup baik di daerah Asia. Kitab suci agama Buddha adalah Tripitaka.	0,7%
6	Khonghucu	Klenteng/Liang		Penyebaran agama Khonghucu ke Tanah Air dilakukan oleh orang-orang Tionghoa yang merantau ke Indonesia. 0,05% Sishu Wujing adalah nama kitab suci Khonghucu.	0,05%

Gambar 1. Tabel Agama dan Tempat Ibadah yang ada di Indonesia

Sumber:

<https://indonesia.go.id/profil/agama>, 2023

Orang Jawa kebanyakan beragama Islam, sebagian beragama Kristen (Katolik dan Protestan), sebagian lagi menganut aliran kepercayaan, yaitu campuran antara ajaran Islam, Hindu dan animisme. Orang Sunda, Aceh, Minangkabau, Banjar, Bugis, Makasar, Sumbawa, Ternate, dan Tidore di

Maluku Mayoritas beragama Islam. Orang Batak (Sumatera), Dayak (Kalimantan), Toraja dan Manado (Sulawesi), Ambon (Maluku) mayoritas beragama Kristen, sedangkan orang Flores dan Tetun di Timor Barat mayoritas beragama Katolik. Orang Bali sebagian besar menganut agama Hindu. Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan di dalam agama, tetapi hubungan di antara para pemeluknya terbilang harmonis. Ada suatu konvensi yang tidak tertulis bahwa masyarakat Indonesia saling menerima agama yang lain (Kusherdiana, 2011: 82).

**Pancasila**

Indonesia memiliki sebuah filsafat atau pandangan hidup bangsa yang disebut Pancasila. Lima prinsip yang terkandung dalam Pancasila antara lain: (1) Ketuhanan yang Maha Esa; (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) Persatuan Indonesia; (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan; (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila sangat penting dalam mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta kedudukan sebagai negara merdeka, juga mendorong prinsip kebebasan beragama di dalam negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam (Kusherdiana, 2011:82).

Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa, sebuah kerangka yang kuat untuk mewujudkan konsep kewarganegaraan yang inklusif, sebab di dalamnya memiliki komitmen yang kuat terhadap pluralisme dan toleransi. Komitmen inilah yang mampu mempersatukan dan menjaga keutuhan bangsa dari berbagai etnis, bangsa, suku, ras, dan agama. Oleh karena itu, sebagai Warga negara Indonesia hendaknya memiliki kesadaran akan tanggung jawab memikul komitmen-komitmen tersebut. Nilai-nilai Pancasila harus tercermin di

dalam sikap dan perilaku sehari-hari Warga Negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut mewarnai segala sendi kehidupan, dan sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Nilai-nilai Pancasila harus dilaksanakan secara utuh dan berkesinambungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Parwitasari, 2022).

### 1. Status dan Peran Gender

Dalam keluarga di Indonesia pada umumnya, orangtua atau lingkungan, secara langsung maupun tidak langsung telah mensosialisasikan peran anak laki-laki dan perempuannya secara berbeda. Anak laki-laki diminta membantu orangtua dalam hal-hal tertentu saja, bahkan seringkali diberi kebebasan untuk bermain dan tidak dibebani tanggung jawab tertentu. Anak perempuan sebaliknya diberi tanggung jawab untuk membantu pekerjaan yang menyangkut urusan rumah (membersihkan rumah, memasak, dan mencuci).

Peran gender terbentuk melalui berbagai sistem nilai termasuk nilai-nilai adat, pendidikan, agama, politik, ekonomi, dan sebagainya. Sebagai hasil bentukan sosial, peran gender dapat berubah-ubah dalam waktu, kondisi, dan tempat yang berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan mungkin dapat dipertukarkan. Mengurus anak, mencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga (memasak, mencuci, dan lain-lain) adalah peran yang bisa dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, sehingga bisa bertukar tempat tanpa menyalahi kodrat.

Dengan demikian, pekerjaan tersebut bisa kita istilahkan sebagai peran

gender. Jika peran gender dianggap sebagai sesuatu yang bisa berubah dan bisa disesuaikan dengan kondisi yang dialami seseorang, maka tidak ada alasan lagi bagi kita untuk menganggap aneh seorang suami yang pekerjaan sehari-harinya memasak dan mengasuh anak-anaknya, sementara istrinya bekerja di luar rumah. Karena di lain waktu dan kondisi, ketika sang suami memilih bekerja di luar rumah dan istrinya memilih untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga, juga bukan hal yang dianggap aneh (Alfred Ena Mau, 2016).

### 2. Budaya Kolektif

Secara umum Indonesia merupakan masyarakat kolektif yang menekankan keharmonisan dan saling hormat menghormati. Kondisi ini dicapai dengan cara setiap orang bertingkah laku secara benar sesuai dengan statusnya di masyarakat. Sementara individu harus dihormati dan dihargai, kesetiaan kepada keluarga dan teman biasanya sangat dijunjung tinggi dibandingkan dengan kepentingan diri sendiri. Individu wajib mematuhi keinginan kelompok dan pemimpin kelompok (<http://www.everyculture.com/Ge-It/Indonesia.html>).

Nilai-nilai kolektivitas masyarakat Indonesia yang lain adalah kekeluargaan, keramahan terhadap tamu, dan hormat terhadap orang tua. Kerjasama (*cooperation*) merupakan konsep yang penting di dalam kehidupan masyarakat Indonesia, seperti yang tercermin di dalam nilai-nilai tradisional yang disebut gotong royong (Bowen, 1986:45).

Masyarakat Indonesia sangat kompleks dan saling ketergantungan. Ada kecenderungan kuat untuk wajib menjadi anggota kelompok seperti keluarga yang diperluas, lingkungan tetangga dan

kelompok keagamaan. Meskipun banyak sisi positifnya, kolektivisme juga punya sisi negatifnya. Mulyana (2010: 26) mengemukakan bahwa masyarakat kolektivisme cenderung kurang inisiatif, menunggu instruksi atasan, bersikap ABS (Asal Bapak Senang), enggan bersaing secara positif, dan kurang terampil mengelola konflik. Mereka tidak senang kalau ada orang lain yang menonjol, dan enggan memberikan pujian atau ucapan selamat kepada yang bersangkutan. Lebih parah dari itu, mereka berupaya dengan segala cara agar orang yang bersangkutan gagal menggapai keinginannya.

### 3. Pentingnya Keluarga

Ada kesetiaan yang kuat kepada keluarga yang diperluas (*extended family*). Anggota kelompok mempunyai sebuah kewajiban untuk mengurus satu sama lain dengan memberikan dukungan emosional maupun finansial serta dengan menghabiskan waktu bersama-sama. Individu merupakan milik keluarga dan keluarga merupakan unit dasar masyarakat.

Meskipun sistem kekeluargaan suku bangsa di Indonesia kebanyakan *patriarchal*, ada juga yang *matriarchal*, misalnya suku Minangkabau di Sumatera Barat, di mana peranan ayah dalam rumah tangganya amatlah kecil, sebaliknya saudara laki-laki istri yang lebih banyak berperan. Suami dalam lingkungan rumah istrinya disebut *sumando*, dalam lingkungan rumah ibunya disebut *tunganai*, yaitu orang yang bertanggung jawab untuk saudara perempuan dan kemenakannya (Hidayah, 1997:188).

### 4. Pentingnya Keharmonisan

Orang Indonesia cenderung menyembunyikan emosi-emosinya. Mereka bisa tersenyum atau tertawa untuk menutupi perasaan-perasaan negatifnya. Keharmonisan merupakan nilai yang sangat

penting. Ada sebuah tradisi yang disebut musyawarah untuk mufakat (keputusan yang diambil menurut kesepakatan). Tradisi gotong-royong (saling membantu) menimbulkan rasa kebersamaan baik di masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Individu biasanya tidak ingin menonjolkan diri di dalam kelompoknya.

Ideal dari semua itu adalah “halus” (baik, sopan). Kebalikan halus adalah kasar. Seorang perempuan sedang bertingkah laku halus apabila ia berbicara dengan halus dan duduk serta berbicara dengan cara yang perlahan (Kusherdiana, 2011: 85).

### 5. Sikap Terhadap Waktu

Orang Indonesia cenderung memiliki sikap yang santai terhadap waktu, sehingga ada istilah “jam karet” untuk menjelaskan atau memaklumi keterlambatan. Masyarakat Indonesia sering tidak tepat waktu (panganut waktu Polikronik atau waktu P.). Orang Indonesia menganggap waktu dapat didaur ulang yang mengulangi dirinya lagi, seperti musim yang setiap tahun datang. Keterlambatan atau kelalaian dalam melakukan suatu pekerjaan dianggap sebagai hal yang lumrah karena menganggap waktu akan tersedia lagi untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Orang dapat menerima beberapa orang dalam penggalan waktu dan di ruangan yang sama, bahkan dapat memiliki lebih dari satu profesi, misalnya seorang dosen sekaligus sebagai ulama atau seorang pengacara sekaligus pemain sinetron. Sebaliknya dengan, misalnya orang Jerman (panganut waktu Monokronik atau waktu M). Orang Jerman sangat tepat waktu. Satu penggalan waktu hanya digunakan untuk berbicara dengan satu pihak saja atau mengerjakan satu pekerjaan saja.

Sebetulnya orang Barat (termasuk orang Jerman) menganut konsep waktu yang sesuai dengan ayat-ayat Qur'an dan Hadis Nabi. Mereka meyakini waktu itu berjalan

lurus dari masa lalu ke masa depan; barang siapa yang melalaikan waktu, waktu itu akan hilang dan tidak akan kembali lagi. Sejatinnya orang Indonesia yang mayoritas beragama Islam justru memiliki konsep waktu yang sesuai dengan kitab sucinya. Namun saat ini masyarakat Indonesia sedang berusaha menepati waktu dalam melaksanakan berbagai acara/kegiatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan nilai-nilai budaya dalam mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia meliputi Indonesia negara kepulauan, jumlah penduduk dan keragaman etnik, keagamaan, status dan peran gender, budaya kolektif, pentingnya keluarga, pentingnya keharmonisan, sikap terhadap waktu. Saran, masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikan dan mempertahankan nilai-nilai warisan budaya lokal yang ada di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfred Ena Mau, 2016. <https://bengkelappek.org/opini/174-kesetaraan-gender-peran-antara-laki-laki-dan-perempuan-yang-seimbang.html>

Deddy Mulyana. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Indonesia, 2023. <https://indonesia.go.id/profil/agama>

Hidayah, Z. (1997). Ensiklopedi: Suku Bangsa di Indonesia, Jakarta: LP3ES

Kompas, 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/19/160000569/keragaman-etnik-dan-budaya-indonesia?page=all>

Kusherdyana, 2011. Pemahaman Lintas Budaya dalam Konteks Pariwisata dan Hospitalitas. Bandung: Alfabeta

Parwitasari, T. A. (2022). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Ketahanan dan Keamanan Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6230–6239. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4127>

Rujukan internet diakses 6 Agustus 2023. <http://www.everyculture.com/Ge-It/Indonesia.html>

Rujukan internet diakses 6 Agustus 2023. [id.wikipedia.org/wiki/Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia)

Rujukan internet Statista.de, 2016. [https://www.google.com/search?q=Statista.de%2C+2016&rlz=1C1GCEA\\_enID1045ID1045&oq=Statista.de%2C+2016&aqs=chrome.69i59j154j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Statista.de%2C+2016&rlz=1C1GCEA_enID1045ID1045&oq=Statista.de%2C+2016&aqs=chrome.69i59j154j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

Syafilluah, 2023. <https://indonesiabaik.id/infografis/berapa-jumlah-penduduk-indonesia-ya#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,sebanyak%20272%2C68%20juta%20jiwa> .